

MASJID AGUNG BUNTET PESANTREN CIREBON TAHUN 1975-2012 M

(KAJIAN SEJARAH ARSITEKTUR)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Agung Setiawan

Nim: 16120060

**PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Setiawan

NIM : 16120060

Jenjang/Prodi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Agung Setiawan
NIM: 16120060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul *Masjid Agung Buntet Pesantren Cirebon Tahun 1975-2012 M (Kajian Sejarah Arsitektur)*, yang ditulis oleh:

Nama : Agung Setiawan
NIM : 16120060
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'ailakum warohmatullahi wabarokatuh.

Yogyakarta, 14 Desember 2020 M
29 Rabiul Akhir 1442 H

Dosen Pembimbing



Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-148/Un.02/DA/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Masjid Agung Buntet Pesantren Cirebon Tahun 1975-2012 M (Kajian Sejarah Arsitektur)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUNG SETIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 16120060
Telah diujikan pada : Senin, 28 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 6007941932729



Penguji I
Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6006ec0a9283f



Penguji II
Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f8878ca08



Yogyakarta, 28 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6008ec725fabc

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak (Irwan) dan Ibu (Dasrinah) tercinta

Yang telah merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK
MASJID AGUNG BUNTET PESANTREN CIREBON TAHUN 1975-2012 M
(KAJIAN SEJARAH ARSITEKTUR)

Masjid Agung Buntet Pesantren Cirebon (BPC) merupakan salah satu masjid tertua di Cirebon. Masjid ini didirikan oleh Kiai Muqoyyim pada tahun 1770 M. Dalam perkembangannya, masjid ini mengalami beberapa kali renovasi yaitu pada tahun 1800-an, 1975, 1996, dan terakhir tahun 2012 M. Namun selama renovasi tersebut, Masjid Agung BPC tetap mempertahankan bentuk arsitektur masjid tradisional Jawa dengan menggunakan kayu sebagai bahan utama masjid. Hal ini berbeda dengan masjid-masjid di Cirebon lain seperti Masjid Pesantren Gedongan, Masjid Pesantren Kempek, dan Masjid Pesantren Ciwaringin yang telah melakukan renovasi kearah modernitas. Masjid yang telah berusia ratusan tahun ini memiliki nilai sejarah, arkeologis, dan kebudayaan yang masih dipertahankan hingga saat ini. Hal ini seharusnya menjadikan Masjid Agung BPC sebagai masjid yang masuk dalam kategori cagar budaya. Selain itu, masjid ini hanya digunakan oleh jamaah laki-laki saja, serta terdapat pula makna simbolik dari arsitektur masjid.

Pendekatan yang digunakan yaitu historis-arkeologis. Pendekatan historis untuk mengungkapkan perkembangan masjid dan faktor yang mempengaruhi perubahan masjid. Pendekatan arkeologis untuk mengidentifikasi bentuk arsitektur masjid. Teori yang digunakan yaitu teori perubahan arsitektur yang dikemukakan oleh Sigfred Gideon. Menurutnya, perubahan arsitektur masjid dipengaruhi oleh perubahan sosial yang ada di masyarakat. Kaitannya dengan obyek yang akan diteliti adalah pengaruh perubahan sosial terhadap perubahan arsitektur Masjid Agung BPC. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Adapun langkah-langkahnya yaitu: heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis sumber), historiografi (penulisan hasil penelitian).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada renovasi tahun 1975 Masjid Agung BPC mengalami perkembangan arsitektur pada bagian lantai masjid yang semula terbuat dari papan kayu selanjutnya diganti dengan bahan tegel bermotif bunga. Pada renovasi tahun 1996 fokusnya terhadap pelebaran serambi masjid dan mengganti lantai tegel dengan keramik. Adapun pada renovasi tahun 2012 fokus renovasi yaitu bagian tempat wudhu, kolam, toilet dan tiang penyangga pada serambi masjid. Renovasi tahun tersebut merupakan renovasi terakhir dan sudah terlihat rapi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan arsitektur masjid adalah faktor lingkungan baik berupa lingkungan alam (iklim dan perubahan fisik masjid) maupun lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat terdapat kondisi keagamaan, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya dan kondisi politik

Kata kunci: Sejarah Arsitektur, Masjid

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji syukur hanya milik Allah SWT, tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta ini yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan memohon pertolongan. Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW pemimpin umat Islam dan manusia pilihan pembawa rahmat untuk seluruh alam.

Skripsi berjudul “Masjid Agung Buntet Pesantren Cirebon tahun 1975-2012 M (kajian sejarah arsitektur)” ini adalah upaya penulis untuk memahami sejarah dan perkembangan arsitektur masjid tersebut. Dalam kenyataannya proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah apa yang diharapkan penulis. Terdapat banyak kendala yang menghadang selama melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, jika skripsi ini dapat dikatakan selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis pribadi saja melainkan tidak terlepas dari peran serta bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Bapak Riswinarno, S.S., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing

peneliti serta tetap memberikan arahan ditengah kesibukannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Badrun, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
6. Segenap dosen jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dan Tenaga Kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap karyawan perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Cirebon, dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Cirebon
8. Seluruh pengurus Yayasan Lembaga Pendidikan Islam dan Dewan Khidmat Masjid Agung Buntet Pesantren Cirebon.
9. Segenap keluarga besar, khususnya kedua orang tua saya (Bapak Irwan dan Ibu Dasrinah) yang senantiasa memberi dukungan materi dan doa tulusnya, sehingga saya dapat selangkah lagi mewujudkan salah satu harapan kedua orangtua saya yaitu melihat anaknya wisuda.
10. Seluruh teman seperjuangan mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2016 khususnya SKI B. Kebersamaan yang sudah kita lalui selama empat tahun adalah sebuah pengalaman terindah selama masa perkuliahan.
11. Terimakasih saya ucapkan kepada sahabat dan kekasih saya yang senantiasa memberikan *support*, terus meyakinkan saya bahwa saya bisa menyelesaikan apa yang sudah saya mulai.

Atas dukungan dan bantuan berbagai pihak diatas itulah penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan.

Yogyakarta, 17 Desember 2020

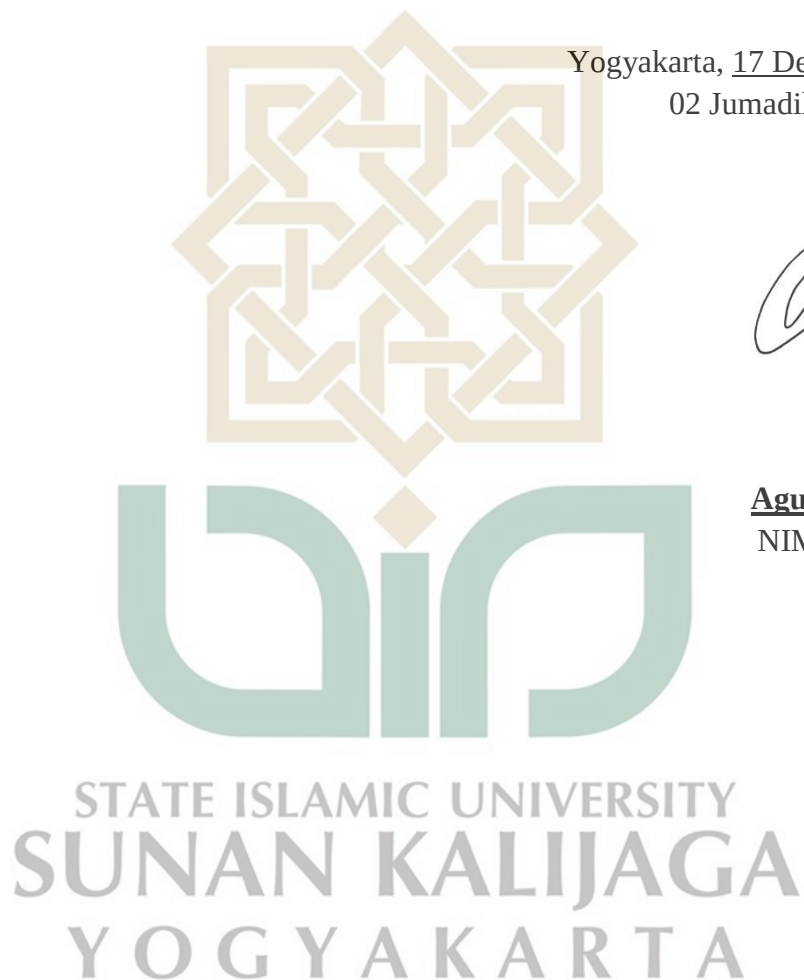
02 Jumadilawal 1442 H

Penulis



Agung Setiawan

NIM 16120060



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.	15
 BAB II: GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG BUNTET PESANTREN	
CIREBON	17
A. Letak Geografis	17
B. Sejarah Masjid Agung BPC	19
C. Penamaan Masjid Agung BPC.....	19
 BAB III: PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID AGUNG BUNTET	
PESANTREN CIREBON	34
A. Unsur-Unsur Arsitektur Masjid Agung BPC	34
1. Ruang Utama	34
2. Tiang	36
3. Mihrab	37

4. Mimbar	39
5. Serambi	41
6. Beduk dan <i>Kenthongan</i>	43
7. Atap Tumpang dan <i>Mustaka</i>	46
B. Pemugaran Fisik Masjid	49
1. Arsitektur Masjid Tahun 1975-1996	52
2. Arsitektur Masjid Tahun 1996-2012	54
3. Arsitektur Masjid Tahun 2012	55
BAB IV: ANALISIS HISTORIS PERUBAHAN ARSITEKTUR MASJID	
AGUNG BUNTET PESANTREN CIREBON	59
A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Arsitektur Masjid	59
1. Faktor Ekologi	59
2. Faktor Lingkungan Alam (iklim)	61
3. Faktor Keagamaan	64
4. Faktor Ekonomi	66
5. Faktor Sosial Budaya	69
6. Faktor Politik	71
B. Faktor Fisik Masjid	73
BAB V: PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR INFORMAN	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses islamisasi dan perkembangan Islam di Indonesia memberikan pengaruh pada pola kehidupan masyarakat. Pengaruh tersebut tidak hanya terbatas pada mental masyarakat dan spiritual saja, tetapi juga dalam bentuk tatanan sosial dan kreativitas budaya yang dilakukan oleh masyarakat. Adapun bentuk pengaruh berkembangnya Islam itu salah satunya ditandai dengan adanya seni arsitektur Islam. Arsitektur Islam sebagai salah satu bagian dari kebudayaan Islam adalah hasil dari usaha manusia yang berwujud konkrit dalam upaya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani karena arsitektur Islam merupakan bangunan untuk menampung kegiatan manusia berkaitan dengan sosial budaya, sedangkan rohani karena arsitektur Islam juga dijadikan manusia sebagai tempat untuk berhubungan dengan tuhan.¹ Masjid merupakan salah satu bentuk dari bangunan arsitektur Islam.

Kata masjid berasal dari kata *Sajada* yang berarti sujud atau tunduk. Pengertian *Sujud* dalam syariat Islam adalah kepatuhan atau ketundukan yang dilakukan dengan penuh kekhidmatan sebagai seorang muslim dengan meletakkan dahi dan kedua tangan ke tanah.² Masjid juga diartikan sebagai suatu bangunan

¹Abdul Rochym, *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah Tinjauan* (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 1.

²Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Islam* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 1.

tempat orang-orang Islam melakukan ibadah yang dapat dilakukan secara berjamaah maupun individual serta kegiatan lain yang ada hubungannya dengan kebudayaan Islam seperti tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam.³

Bentuk awal sebuah masjid hanya berupa *langgar*. Selanjutnya, masjid mengalami perkembangan bentuk dan fungsi yang lebih beragam seiring perkembangan waktu. Namun, terdapat pula masjid yang tetap mempertahankan ciri-ciri masjid tradisional. Adapun ciri-ciri masjid tradisional Jawa secara umum yaitu beratap tumpang, berdenah persegi, mempunyai mihrab, mimbar, pagar, memiliki kolam, *bedhug* dan *kenthongan*.⁴

Ciri-ciri tersebut juga dapat ditemukan pada Masjid Agung Buntet Pesantren Cirebon.⁵ Masjid ini didirikan oleh Kiai Muqoyyim pada tahun 1770 M. Ia merupakan seorang mufti Kesultanan Kanoman Cirebon yang keluar dari keraton sebagai bentuk perlawanan terhadap Belanda yang ikut campur dalam pemerintahan didalam keraton. Kiai Muqoyyim pergi ke bagian timur tanah perkampungan Cirebon kemudian mendirikan sebuah rumah sederhana beserta *langgar*. Bangunan *Langgar* inilah yang berkembang menjadi Masjid Agung BPC.⁶

Masjid Agung BPC merupakan salah satu masjid kuno di wilayah Cirebon. Masjid ini berada di lingkungan Pesantren Buntet yang terletak di Desa Mertapada

³Zein M. Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986), hlm. 155.

⁴Aprianto “Akulturasi Budaya Dalam Arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede” (jurusan SKI, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga), 2015. hlm. 6.

⁵Buntet Pesantren Cirebon untuk selanjutnya disingkat BPC.

⁶Ahmad Zaini Hasan, *Perlawanan dari Tanah Pengasingan* (Yogyakarta: PT LKIS, 2014), hlm. 19-21.

Kulon, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Pondok Buntet Pesantren merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Jawa Barat yang didalamnya memiliki peninggalan arkeologis yang masih dipertahankan yaitu masjid. Adapun masjid kuno lain yang berada dalam lingkungan pesantren di wilayah Cirebon antara lain Masjid Pesantren Babakan Ciwaringin, Masjid Pesantren Kempek, dan Masjid Pesantren Gedongan.

Masjid Agung BPC mempunyai beberapa keunikan. Keunikan-keunikan itu diantaranya mitos yang berkembang di masyarakat tentang penentuan arah kiblat masjid dengan mampu melihat Ka'bah secara langsung dari lubang di tempat pengimaman. Masjid ini juga mempunyai kesakralan yang tinggi, banyak masyarakat yang mencari berkah dari air sumur masjid. Mereka melakukan tradisi *Adusan Jumat Kliwon* yaitu mandi pada hari jumat kliwon ketika shalat jumat berlangsung.⁷ Selain mitos-mitos tersebut, Masjid Agung BPC mempunyai keunikan lain yang berbeda dengan masjid lainnya. Masjid ini tidak memiliki *Pawastren*⁸ berupa tempat wudhu, kamar mandi, dan tempat shalat. Hal ini menjadikan perempuan tidak pernah mengikuti shalat berjamaah di Masjid Agung BPC.

Pada ruang utama masjid berukuran 10x7 m dan memiliki sembilan pintu yang masing-masing tiga pintu di utara, timur, dan selatan. Mimbar masjid berada di pojok kanan ruang utama masjid. Terdapat pula pagar yang terbuat dari kayu

⁷Wawancara dengan K.H. A. Syukrie Sa'id di BPC, selaku Imam Masjid Agung BPC, pada 11 Januari 2020 pukul 14.30 WIB.

⁸*Pawastren* merupakan istilah dari Bahasa Jawa yang berarti tempat khusus bagi jamaah perempuan.

dengan ukiran sederhana yang mengelilingi ruang utama masjid. Adapun atap masjid berbentuk limas dengan tiga tingkatan seperti masjid-masjid tradisional Jawa. Pada masjid ini terdapat 25 tiang penyangga masjid. Selain itu, terdapat pula beduk, *kenthongan*, dan jam kayu. Sebagian besar ornamen masjid terbuat dari kayu yang kokoh.

Dalam perkembangannya Masjid Agung BPC mengalami empat kali tahap renovasi. Renovasi tersebut dilakukan pada tahun 1800-an, 1975, 1996, dan tahun 2012. Meski demikian, bentuk arsitektur masjid tersebut masih sama dengan awal didirikannya yaitu mempertahankan konsep masjid tradisional Jawa. Hal inilah yang menjadi keunikan dari masjid tersebut. Masjid ini mampu bertahan dengan konsep tradisional Jawa yaitu joglo dengan menggunakan sebagian besar kayu pada bangunan masjid saat sebagian besar masjid-masjid pesantren di Jawa Barat diantaranya Masjid Pesantren Gedongan, Masjid Pesantren Kempek dan Masjid Pesantren Babakan Ciwaringin telah mengalami perkembangan arsitektur ke arah modernitas khususnya dengan mengganti unsur bangunan kayu menjadi tembok-tembok.

Masjid Agung BPC merupakan salah satu masjid tertua di Cirebon yang belum masuk dalam kategori cagar budaya. Masjid ini sudah berusia ratusan tahun dan menjadi bukti peninggalan arkeologi Islam yang masih ada hingga saat ini. Masjid ini juga mewakili ciri umum dan bentuk bangunan masjid pesantren di Cirebon. Oleh karena itu, masjid itu pantas dianggap sebagai salah satu bangunan kuno Islam dan merupakan suatu peninggalan yang harus dirawat karena memiliki nilai historis, budaya, sosial, dan arkeologis. Selain itu, Arsitektur pada Masjid

Agung BPC juga memiliki makna-makna simbolik Islam. Seperti tangga, tiang, ruangan utama, serambi, atap dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut, keberadaan Buntet Pesantren sebagai pondok pesantren tertua di Jawa Barat seharusnya menjadikan masjid ini sebagai warisan budaya yang harus dijaga dan penting untuk dikaji. Meskipun demikian, faktanya penelitian dan tulisan mengenai Masjid Agung BPC belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat mengungkapkan tentang sejarah arsitektur dari Masjid Agung BPC.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus utama penelitian ini adalah Masjid Agung BPC. Terutama mengenai sejarah arsitektur masjid. Batasan waktu pada penelitian tidak dimulai sejak masjid ini berdiri tahun 1770 M, karena terbatasnya sumber yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada tahun 1975-2012 M. Tahun 1975 dipilih karena pada tahun tersebut merupakan renovasi pertama yang memiliki dokumentasi perkembangan arsitektur masjid. Adapun tahun 2012 dipilih karena pada tahun ini Masjid Agung BPC dilakukan renovasi terakhir dengan memperbaiki arsitektur dan fasilitas-fasilitas masjid. Batasan tahun tersebut akan mempermudah penelitian untuk mengetahui serta meneliti unsur arsitektur masjid yang dipertahankan dan unsur arsitektur masjid yang diubah. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan arsitektur Masjid Agung BPC?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan arsitektur Masjid Agung BPC?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kajian ilmiah tentang perkembangan arsitektur Masjid Agung BPC
2. Untuk mengembangkan dan melatih daya pikir kritis serta mampu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan arsitektur Masjid Agung BPC.

Adapun Kegunaan penelitian yaitu

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran mengenai sejarah arsitektur Masjid Agung BPC.
 - b. Dapat menerapkan metodologi sejarah dan menerapkannya dalam bentuk historiografi.
 - c. Memberi informasi dan data historis bagi pembaca serta sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi awal khususnya mengenai kajian terhadap arsitektur Masjid Agung BPC.

- b. Bagi pondok pesantren. Hasil penelitian ini dapat menjadi koleksi perpustakaan pesantren atau perpustakaan Masjid Agung BPC
- c. Bagi penulis. Hasil penelitian ini guna memenuhi tugas akhir skripsi dan dapat memperluas pengetahuan peneliti terutama tentang arsitektur Masjid Agung BPC.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai Buntet Pesantren sudah banyak dilakukan baik itu penulisan buku, skripsi, artikel dan lain-lain. Namun, penelitian tersebut hanya membahas sekilas mengenai Masjid Agung BPC tanpa adanya penelitian khusus pada masjid tersebut. Sebagian besar obyek penulisan mereka adalah berkaitan dengan sejarah Pondok Buntet Pesantren, peran Buntet Pesantren, dan biografi Kiai -Kiai Buntet Pesantren. Hal inilah yang mendasari penelitian terhadap Masjid Agung BPC. Meskipun demikian, banyak karya atau tulisan yang membahas tentang masjid tradisional di Jawa yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Buku berjudul *Perlawanan dari Tanah Pengasingan* yang ditulis oleh Ahmad Zaini Hasan, diterbitkan oleh PTLKIS, tahun 2014. Buku ini membahas mengenai sejarah berdirinya Pondok BPC yang diawali dengan dibangunnya sebuah masjid sebagai pusat pembelajaran Agama Islam. Buku ini memiliki kesamaan dengan tema penelitian, namun buku ini lebih fokus pada perjuangan Buntet Pesantren dalam melawan penjajah. Adapun penjelasan mengenai Masjid

Agung BPC dalam buku ini yaitu tentang sejarah berdirinya masjid, tokoh pendiri masjid dan kegiatan pembelajaran di Masjid Agung BPC.

Buku berjudul *Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia* karya Abdul Baqirzein, diterbitkan oleh Gema Insani Press tahun 1999 di Jakarta. Buku ini membahas sejarah masjid-masjid tradisional di Indonesia termasuk Masjid Agung Sang Ciptarasa Cirebon. kaitannya dengan penelitian ini yaitu di dalam buku ini dijelaskan mengenai kemiripan bentuk arsitektur Masjid Agung Sang Ciptarasa Cirebon dengan Masjid Agung BPC. Oleh karena itu, penulis menjadikan buku ini sebagai sumber rujukan. Namun, buku ini tidak membahas secara detail masjid-masjid tradisional tersebut.

Skripsi berjudul “Sejarah Arsitektur Masjid Kiai Krapyak I Santren Muntilan Magelang Tahun 1920-2008 M” yang ditulis oleh Irfan Khanifudin mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Skripsi ini menjelaskan perkembangan dan faktor pendorong perubahan arsitektur Masjid Kiai Krapyak I. Skripsi ini memiliki kesamaan tema penelitian yaitu berkaitan dengan sejarah arsitektur masjid. Perbedaannya yaitu terletak pada tempat, waktu dan pendekatan penelitian. Skripsi ini menggunakan pendekatan kebudayaan sedangkan penulis menggunakan pendekatan historis arkeologis

Skripsi berjudul “Masjid-masjid Kuno di Cirebon (Studi Komparatif Arsitektural Masjid Trusmi, Masjid Agung Sang Ciptarasa dan Masjid Merah Panjunan)” yang ditulis oleh Rohani mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon tahun 2012. Skripsi ini

membahas sejarah pembangunan dan perbedaan masjid-masjid kuno di Cirebon. Akan tetapi, Rohani tidak menjelaskan Masjid Agung BPC, meskipun Masjid ini juga merupakan masjid kuno. Selain itu, Masjid Agung BPC juga mempunyai kesamaan arsitektur dengan masjid kuno yang ada di Cirebon khususnya Masjid Agung Sang Ciptarasa.

Skripsi berjudul “Kiai Muqoyyim dan Peranannya dalam Mengembangkan Islam di Buntet Cirebon 1740-1808 M” yang ditulis oleh Lutfi Iskandar mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002. Skripsi ini membahas latar belakang Kiai Muqoyyim dan peranannya dalam mengembangkan Islam di wilayah Buntet. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu terdapat kesamaan tempat penelitian yaitu di wilayah BPC. Selain itu, tokoh Kiai Muqoyyim juga berperan sebagai pendiri Masjid Agung BPC. Sehingga peneliti menjadikan skripsi karya Lutfi Iskandar sebagai rujukan. Akan tetapi skripsi ini memiliki perbedaan yaitu tentang fokus kajian. Ia tidak menjelaskan secara khusus mengenai Masjid Agung BPC.

Penelitian mengenai arsitektur Masjid Agung BPC dalam kajian sejarah dan arkeologis belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga ini merupakan penelitian pertama mengenai tema tersebut. Berdasarkan tinjauan pustaka diatas terdapat perbedaan objek maupun ruang lingkup kajian dalam penelitian skripsi ini. persamaan dari beberapa sumber yang dijadikan tinjauan pustaka ini adalah objek penelitiannya, yaitu masjid dan membahas mengenai arsitektur masjid. Perbedaannya terletak pada tempat dari objek masjid yang diteliti. Buku-buku, dan skripsi yang dijadikan tinjauan pustaka dapat membantu peneliti untuk

dijadikan sumber rujukan dan gambaran bagi penelitian ini, karena buku-buku dan tesis diatas menjelaskan secara detail mengenai arsitektur masjid.

E. Landasan Teori

Teori merupakan seperangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam melakukan penelitian dan menyusun bahan-bahan (data, bukti) yang diperoleh dari analisis sumber dan juga mnevaluasi hasil penemuannya.⁹ Dalam penelitian sejarah ini, peneliti menggunakan pendekatan historis dan pendekatan arkeologis. Pendekatan historis digunakan untuk mengungkapkan latar belakang berdirinya Masjid Agung BPC. Sedangkan pendekatan arkeologis digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur arsitektur yang ada pada Masjid Agung BPC.

Konsep dalam penelitian ini adalah konsep arsitektur menurut Vitruvius. Ia berpendapat bahwa arsitektur terdiri dari tiga unsur pokok, pertama unsur konstruksi (firmitas); kedua, unsur fungsi (utilitas); dan ketiga, unsur keindahan (estetika venustas).¹⁰ Aspek struktur atau konstruksi terwujud dalam istilah daya tahan atau keawetan yang dibangun secara benar (tehnik), sehingga konstruksi akan tetap kokoh. Komponen fungsi atau manfaat menjelaskan bahwa bangunan yang didirikan mempunyai fungsi dan manfaat untuk membuat nyaman kehidupan penghuni atau pengguna. Unsur estetika dalam bangunan arsitektur memiliki pengertian keindahan, kecantikan atau bernilai seni yang dapat ditangkap oleh

⁹Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta, Restu Agung, 2006), hlm. 26.

¹⁰Julaihi Wahid dan Bhakti Alamsyah, *Teori Arsitektur: Suatu Kajian Perbedaan Teori Barat dan Timur, Cet. I* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 91.

indera manusia.¹¹ Ketiga unsur arsitektur tersebut terdapat pula dalam Masjid Agung BPC.

Teori yang digunakan adalah teori perubahan arsitektur menurut Sigfred Gideon. Menurutny, perubahan arsitektur masjid dipengaruhi oleh perubahan sosial dan keagamaan yang ada di masyarakat.¹² Ibnu Khaldun juga berpendapat bahwa arsitektur merupakan hasil dari suatu sistem diantaranya politik, agama, ekonomi, kesenian, gabungan aspirasi, dan tehnik yang melibatkan masyarakat dalam berdirinya sebuah bangunan arsitektur.¹³ Kaitannya dengan obyek yang akan diteliti adalah pengaruh perubahan sosial terhadap perubahan arsitektur Masjid Agung BPC. Melalui teori perubahan arsitektur ini peneliti mengungkapkan sejarah arsitektur Masjid Agung BPC serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan arsitektur pada masjid tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau teknik dalam pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode sejarah. Metode sejarah

¹¹Julaihi Wahid dan Bhakti Alamsyah, *Teori Arsitektur: Suatu Kajian Perbedaan Teori Barat dan Timur, Cet. I*, hlm 91.

¹²Irfan Khanifudin “Sejarah Arsitektur Masjid Kiai Krapyak 1 Santren, Gunungpring, Muntilan, Magelang Tahun 1920-2008 M”, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak dipublikasikan, hlm. 15.

¹³*Ibid.*, hlm. 11.

terdiri dari empat langkah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.¹⁴

1. Heuristik (pengumpulan data)

Pada tahap pertama ini, peneliti mengumpulkan sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Sumber tertulis yang peneliti cari diantaranya buku-buku, skripsi, jurnal, arsip dan dokumen. Sementara sumber tidak tertulis berupa wawancara terhadap informan yang mengetahui segala hal tentang masjid tersebut. Sebelum melakukan wawancara peneliti menentukan informan atau informan, mempersiapkan pertanyaan, dan menyiapkan alat untuk merekam wawancara yang dilakukan. Beberapa informan yang peneliti wawancarai diantaranya K. H. Hasanuddin Kriyani sebagai dewan sesepuh BPC, K. H. Ade Muhammad sebagai ketua DKM dan ketua renovasi Masjid Agung BPC tahun 2012, K. H. Syukrie Sa'id sebagai imam masjid, Bapak Ghuftron sebagai kepala Desa Mertapada Kulon, Bapak Munib sebagai sekretaris DKM periode 2008-2012 serta masyarakat disekitar lingkungan masjid. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin.¹⁵

Pengumpulan sumber lain dalam penulisan ini diperoleh dari perpustakaan BPC, Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Cirebon. Pada hakekatnya, penelitian yang dilakukan bersifat lapangan atau *field research*, sehingga peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap Masjid Agung

¹⁴Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 130.

¹⁵Wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab dengan bebas namun tidak terlepas dari pedoman daftar pertanyaan yang telah penulis susun.

BPC serta wawancara kepada informan guna mendapatkan data tidak tertulis yang diperlukan. Meskipun penelitian ini bersifat lapangan, namun peneliti juga mencari sumber sekunder di perpustakaan untuk memperkuat atau membandingkan data yang telah diperoleh melalui wawancara. Dalam pengumpulan sumber ini, peneliti mengalami kendala yaitu terbatasnya sumber primer yang ada khususnya berupa arsip dan dokumen yang berkaitan dengan masjid. Menurut dugaan peneliti, terbatasnya sumber primer tersebut disebabkan pengelolaan perpustakaan masjid yang kurang memberi perhatian terhadap pentingnya naskah, arsip dan dokumen.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah sumber-sumber yang telah terkumpul dari hasil heuristik tersebut, tahap berikutnya adalah penulis melakukan verifikasi atau biasa disebut dengan kritik sumber. Kritik sumber dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan kritik ekstern yaitu menilai sumber dari luarnya untuk mendapatkan otensitas sumber, serta kritik intern yaitu menilai sumber dari isinya untuk mendapatkan kredibilitas dari sumber yang diperoleh.¹⁶

Salah satu langkah yang dilakukan peneliti dalam kritik sumber berkaitan dengan Masjid Agung BPC yaitu kritik intern. Misalnya, dalam mencari informasi terkait perkembangan arsitektur Masjid Agung BPC melalui wawancara terhadap salah satu pengasuh Pondok Buntet Pesantren yaitu K.H. Mamnoon Dasubik dan wawancara terhadap ketua Dewan Khidmat Masjid

¹⁶Dudung abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

(DKM) Agung BPC yaitu K.H. Ade Muhammad sekaligus sebagai sejarawan lokal. Dalam hal ini terdapat perbedaan tentang awal didirikannya Masjid Agung BPC. Peneliti menggunakan sumber yang berasal dari Ketua DKM K.H. Ade Muhammad, karena melihat latar belakangnya sebagai pengurus masjid dan sejarawan lokal. Pada tahap ini pula peneliti melakukan perbandingan atau kritik sumber yang diperoleh dari wawancara dengan sumber tertulis misalnya dengan buku karya Ahmad Zaini Hasan berjudul *Perlawanan dari Tanah Pengasingan* yang menjelaskan sejarah berdirinya Pondok Buntet Pesantren.

3. Interpretasi (analisis sumber)

Sumber-sumber yang telah melalui tahap verifikasi akan menghasilkan data yang beragam. Selanjutnya, data-data tertulis maupun tidak tertulis tersebut di analisis sehingga menjadi fakta sejarah. Analisis data juga merupakan upaya untuk menyusun secara sistematis dan kronologis fakta yang diperoleh atau biasa disebut dengan sintesis (menyatukan).

Pada tahap interpretasi ini, peneliti menggunakan teori perubahan arsitektur menurut Sigfred Gideon. Menurutnya, perubahan arsitektur masjid dipengaruhi oleh perubahan sosial yang ada di masyarakat. Kaitannya dengan obyek yang diteliti adalah pengaruh perubahan sosial terhadap perubahan arsitektur Masjid Agung BPC.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini dilakukan penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian

sejarah yang telah dilakukan dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal hingga akhir.¹⁷ Rangkaian penulisan secara kronologis, sistematis, objektif dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses yang harus dilakukan peneliti pada tahap historiografi mengenai Masjid Agung BPC ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan dasar pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab II, pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum Masjid Agung BPC yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya masjid dan penamaan Masjid Agung BPC. Pembahasan ini merupakan bagian penting untuk menunjang penelusuran terhadap pokok permasalahan yang diteliti.

Bab III tentang perkembangan arsitektur Masjid Agung BPC. Pada bab ini akan dijelaskan unsur-unsur arsitektur pada Masjid Agung BPC diantaranya ruang utama masjid, mimbar, mihrab, tiang, atap tumpang, *mustaka*, beduk, *kenthongan*, serambi dan penjelasan mengenai bentuk arsitektur masjid pada renovasi tahun 1975, renovasi tahun 1996 dan renovasi pada tahun 2012.

¹⁷Dudung abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 116-117.

Bab IV membahas mengenai perubahan arsitektur Masjid Agung BPC. Dalam bab ini akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan arsitektur dan perubahan fisik masjid yang menyebabkan perkembangan arsitektur Masjid Agung BPC. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor lingkungan (iklim), faktor keagamaan, faktor ekonomi, faktor sosial budaya dan faktor politik.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sumber-sumber yang didapatkan saat penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan rumusan masalah mengenai perkembangan arsitektur masjid yaitu bahwa Masjid Agung BPC didirikan pada tahun 1770 oleh Kiai Muqoyyim. Pada mulanya masjid berbentuk sederhana, selanjutnya mengalami renovasi sebanyak empat kali yaitu pada tahun 1820, 1975, 1996, dan terakhir tahun 2012.

Pada renovasi tahun 1975 masjid Agung Buntet mengalami perkembangan arsitektur pada bagian lantai masjid yang semula terbuat dari papan kayu selanjutnya diganti dengan bahan tegel bermotif kembang. Pada renovasi tahun 1996 fokusnya terhadap pelebaran serambi masjid dan mengganti lantai tegel dengan keramik. Sedangkan pada renovasi tahun 2012 fokus renovasi yaitu bagian tempat wudhu, kolam, toilet dan tiang penyangga pada serambi masjid. Renovasi tahun tersebut merupakan renovasi terakhir dan sudah terlihat rapi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan arsitektur masjid adalah faktor lingkungan baik berupa lingkungan alam (iklim dan perubahan fisik masjid) maupun lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat terdapat kondisi keagamaan, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya dan kondisi politik.

B. Saran

Dengan selesainya penulisan karya ilmiah berjudul “Masjid Agung BPC tahun 1975-2012 M (kajian sejarah arsitektur)” yang cukup ringkas ini, adapun saran yang dapat penulis sumbangkan diantaranya: penulis menyarankan kepada masyarakat Buntet Pesantren dan sekitarnya untuk tetap menjaga nilai kerukunan sesama masyarakat, nilai gotong-royong dan bersama-sama merawat serta menjaga Masjid Agung BPC. Hal ini penting karena masjid tersebut memiliki nilai sejarah, arsitektur, dan arkeologis tinggi yang harus dipertahankan sebagai masjid tradisional sesuai amanat ulama Buntet Pesantren terdahulu. Keberadaan masjid ini juga sebagai manifestasi dan karakteristik yang menggambarkan budaya masyarakat setempat.

Peneliti juga menyarankan kepada kepengurusan YLPI BPC dan DKM Masjid Agung BPC untuk lebih memperhatikan arsip-arsip dokumen tertulis yang berkaitan dengan Buntet Pesantren, masjid dan sebagainya. Hal ini karena peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber tertulis yang berkaitan dengan hal-hal tersebut, sehingga peneliti hanya mendapatkan sumber yang berasal dari tradisi lisan yang berkembang di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul Rochym. *Masjid dalam Karya Arsitektur Nasional*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Abdul Baqir Zein. *Masjid Masjid Bersejarah di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Ahmad Zaini Hasan. *Perlawanan dari Tanah Pengasingan*. Yogyakarta: PT LKIS, 2014.
- Aulia Fikriani. *Arsitektur Islam Refleksi dan Transformasi Nilai Ilahiyah*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III, Cet. 1*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Bakar, H. Aboe. *Sedjarah Mesdjid dan Amal Ibadah Dalamnja*, Bandjarmasin: Fa. Fadil, 1955.
- Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putera, 1996.
- Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Dwijoseputro, D. *Ekologi Manusia dengan Lingkungannya*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1990.
- Ernaling Setiyowati. *Cahaya dalam Arsitektur Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Gabriel A, Almond dengan Basri Seta. *Pengantar Ilmu Politik*, Yogyakarta: Indie Book Corner, 2011.
- G. F. Pijper. *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950* Terj. Tudjimah dan Yessy Augusdin cet. 1, Jakarta: UI- Press, 1984.
- Imam Hidajat. *Teori-teori Politik*, Malang: Setara Press, 2009.
- Iskandar Putong. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.

- Mastuki H dan Ishom El Saha, ed. *Intelektualisme Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Moh. E. Ayub, Muhsin MK, Ramlan Marjoned. *manajemen masjid*, Jakarta: Gema Insane Press, 1996.
- Muhaimin AG. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal Potret Dari Cirebon*, Jakarta: Logos, 2002.
- Muhammad Fathi Royyani dan Farid Wajdi. *Pesantren Buntet Melintas Sejarah*, Cirebon: an-Nur Press, 2004.
- Mundzirin Yusuf. *Mesjid Tradisional*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983.
- M. Sanggupra Bochari dan Wiwi Kuswiah, *Sejarah Kerajaan Tradisional Cirebon* Jakarta: Suko Rejo Bersinar, 2001.
- Nurcholis Madjid. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan, Cet. 1*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Oloan Situmorang. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- P. S. Sulendraningrat, *Sejarah Cirebon*, Cirebon: Lembaga Kebudayaan Wilayah Tingkat III Cirebon, 1978.
- Rosad Amidjaja 1, Syarif Hidayat Subiarto Martono. *Pola Kehidupan Pesantren Buntet Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*, Yogyakarta: Tanpa penerbit, 1985.
- Samsul Nizar, 2013. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sidi Gazalba. 1983. *Mesjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, cetakan keempat. Jakarta: Pustaka Antara.
- Soekmono. *Candi: Fungsi dan Pengertiannya*, Jakarta: Jendela Pustaka, 2005.
- Soekmono R. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia, jilid 3*, Yogyakarta: Kanisius Media, 1973.
- Sujarwa. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya, Cet 1*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Tatang Sumarsono. "Perjuangan Pesantren Buntet". Dalam *Amanah* 160, Agustus, 1992.

Tim Penulis. *Masjid Kuno Indonesia*, Jakarta: Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan Pusat, 1998.

Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Wahyu Indro Sasongko, dkk. *Masjid Kagungan Dalem dan Masjid Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Galang Press, 2015.

Wiwi Kuswiah. *Sejarah Kerajaan Tradisional Cirebon*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

Yulianto Sumalyo. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim Yogyakarta*: Gajah Mada Press, 2006.

Zein M. Wiryoprawiro. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986.

Jurnal:

Chusnul Khotimah dan Cecep Eka Permana. “Bentuk dan Ciri Khas Masjid Jami Pesantren Buntet Cirebon”, FIB Universitas Indonesia. 2013.

Rohani. “Masjid-masjid Kuno di Cirebon (Studi Komparatif Arsitektural Masjid Trusmi, Masjid Agung Sang Ciptarasa dan Masjid Merah Panjunan)”, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2012.

Skripsi:

Aprianto. “Akulturasi Budaya Dalam Arsitektur Masjid Gedhe Mataram Kotagede” jurusan SKI, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2015. (tidak dipublikasikan)

Irfan Khanifudin. “Sejarah Arsitektur Masjid Kiai Krapyak 1 Santren, Gunungpring, Muntilan, Magelang Tahun 1920-2008 M”. Jurusan SKI, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2017. (tidak dipublikasikan)

Wawancara:

Wawancara dengan Abah Hasanudin Kriyani di Pondok Pesantren As-syakiroh Buntet Pesantren, sebagai sesepuh BPC pada tanggal 19 April 2020, pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Khamdi Gufron di Balai Desa Mertapada Kulon selaku KASI Pemerintahan Desa Mertapada Kulon pada tanggal 25 November 2020 pukul 11.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Ade di Buntet Pesantren sebagai ketua DKM dan ketua panitia renovasi Masjid Agung BPC pada tanggal 19 April 2020 pukul 12.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak A. Syukrie Sa'id di Buntet Pesantren sebagai imam Masjid Agung BPC pada tanggal 18 April 2020, pukul 15.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Munib Rowandi di Buntet Pesantren selaku Sekretaris DKM Masjid Agung BPC periode 2008-2012 pada tanggal 08 November 2020, pukul 13.30 WIB.

Internet:

<https://31.ayobai.org/2016/01/surat-attaubah-ayat-108-asbab-tafsir.html> diakses pada tanggal 25 November 2020, pukul 16.00 WIB.

Daftar Informan

No	Nama	Umur	Jabatan/ Pekerjaan	Alamat
1	M Khamdi Gufron	43 tahun	Kepala Seksi Pemerintahan Desa Mertapada Kulon	Buntet Pesantren, Rt 014/005 Mertapada Kulon
2	H. Ade Muhammad Nasihul Umam LC	50 tahun	Ketua DKM	Buntet Pesantren, Astanajapura Cirebon
3	Munib Rowandi	54 tahun	Sekretaris DKM periode 2008-2012	Buntet Pesantren, Mertapada Kulon, Cirebon
4	K.H Hasanudin Kriyani	75 tahun	Sesepuh di Pondok Buntet Pesantren	Buntet Pesantren, Mertapada Kulon
5	K. H A. Syukrie Sa'id	54 tahun	Guru dan Imam Masjid Agung BPC	Buntet Pesantren

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

A. Lampiran Surat

1. Surat Ijin Penelitian ke Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Cirebon

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 589621, Fax. (0274) 586117
Yogyakarta

Nomor : B-1782/Un.02/DA.1/PT.01.04/11/2020 02 November 2020
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Surat Ijin Penelitian

Kepada:
Yth. Kepala Bagian Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Cirebon
Jl. Sunan Drajat No.9 Sumbang

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa:

Nama : Agung Setiawan
NIM : 16120060
Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam
bertujuan untuk melakukan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul
:

Masjid Agung Buntet Pesantren Cirebon Tahun 1975-2012 M
(kajian sejarah arsitektur)

di bawah Bimbingan : **Riswinarno, SS., MM.**
Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat
memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.
Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

 Steman, 2 November 2020
Tri. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Ubaedillah
SIGNED
Steman

Valid ID: 5f9feb75480dp

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

2. Surat Ijin Penelitian ke Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Cirebon



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 589621, Fax. (0274) 586117
Yogyakarta

Nomor : B-1783/Un.02/DA.1/PT.01.04/11/2020
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Surat Ijin Penelitian

02 November 2020

Kepada:
Yth. Kepala Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Cirebon
Sunyaragi, kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa:

Nama : Agung Setiawan
NIM : 16120060
Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

bertujuan untuk melakukan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul
:
Masjid Agung Buntet Pesantren Cirebon Tahun 1975-2012 M
(kajian sejarah arsitektur)

di bawah Bimbingan : **Riswinarno, SS., MM.**
Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat
memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Valid ID: 5191107241377p

Sleman, 2 November 2020
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Libudillah
SIGNED
Sleman

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

3. Surat Ijin Penelitian ke Yayasan Lembaga Pendidikan Agama Islam Buntet Pesantren Cirebon


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 589621, Fax. (0274) 586117
 Yogyakarta

Nomor : B-1780/Un.02/DA.1/PT.01.04/11/2020 02 November 2020
 Sifat : Biasa
 Lamp : -
 Hal : Surat Ijin Penelitian

Kepada:
 Yth. Pimpinan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Buntet Pesantren
 Cirebon
 Jl. YLPI Buntet Pesantren, Mertapada Kulon, Kec. Astanajapura, Cirebon,
 Jawa Barat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
 Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 menerangkan bahwa:

Nama : Agung Setiawan
 NIM : 16120060
 Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam
 bertujuan untuk melakukan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

Masjid Agung Buntet Pesantren Cirebon Tahun 1975-2012 M
(kajian sejarah arsitektur)

di bawah Bimbingan : **Riswinarno, SS., MM.**
 Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat
 memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.
 Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Valid ID: 5f9fee133d948p

Sleman, 2 November 2020
 Jln. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Utandilain
 SIGNED
 Sleman

Tembusan :

4. Surat Ijin Penelitian ke Dewan Khidmat Masjid Agung BPC


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 589621, Fax. (0274) 586117
 Yogyakarta

Nomor : B-1781/Un.02/DA.1/PT.01.04/11/2020 02 November 2020
 Sifat : Biasa
 Lamp : -
 Hal : Surat Ijin Penelitian

Kepada:
 Yth. Pimpinan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Agung BPC
 Buntet Pesantren, Mertapada Kulon, Kec. Astanajapura, Cirebon, Jawa Barat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
 Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 menerangkan bahwa:

Nama : Agung Setiawan
 NIM : 16120060
 Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

bertujuan untuk melakukan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

Masjid Agung Buntet Pesantren Cirebon Tahun 1975-2012 M
(kajian sejarah arsitektur)

di bawah Bimbingan : **Riswinarno, SS., MM.**
 Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


 Valid ID: 5f9fee06ea04p

Sleman, 2 November 2020
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Ubaidillah
 SIGNED
 Sleman

Tembusan :
 Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

5. Surat Keterangan Wawancara dengan Informan H. Ade Mohamad Nasihul Umam LC.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Ade. Mohamad Nasihul Umam LC
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Ketua DKM
Alamat : Buntet Pesantren Astarajapura Cirebon

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Agung Setiawan
NIM : 16120060
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Telah melakukan wawancara dengan saya, dengan judul "Masjid Agung Buntet Pesantren Cirebon Tahun 1975-2012 M (Kajian Sejarah Arsitektur)". Pada tanggal 08 September 2020.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Cirebon, 08 September 2020
Pembuat Keterangan


K. H. Ade Nasihul Umam, LC.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

6. Surat Keterangan Wawancara dengan Informan Kiai A. Syukrie Sa'id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *HA. Syukrie Sa'id*
 Umur : *54 Tahun*
 Pekerjaan : *Guru / Imam Masjid Agung P. Buntet Pesantren*
 Alamat : *Pondok Buntet Pesantren Cirebon*

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Agung Setiawan
 NIM : 16120060
 Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
 Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Telah melakukan wawancara dengan saya, dengan judul "Masjid Agung Buntet Pesantren Cirebon Tahun 1975-2012 M (Kajian Sejarah Arsitektur)". Pada tanggal *8 September 2020* 2020.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Cirebon, *8 September* 2020
 Pembuat Keterangan
HA. Syukrie Sa'id

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA**

7. Surat Keterangan Wawancara dengan Informan Pegawai Pemerintahan Desa Mertapada Kulon

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. KHAMDI GULFRON.

Umur : 43 Tahun.

Pekerjaan : KASI Pemerintahan Desa Mertapada Kulon.

Alamat : Buntet Pesantren, RT 014/005. Mertapada Kulon.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Agung Setiawan

NIM : 16120060

Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Telah melakukan wawancara dengan saya, dengan judul "Masjid Agung Buntet Pesantren Cirebon Tahun 1975-2012 M (Kajian Sejarah Arsitektur)". Pada tanggal 25 November 2020.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Cirebon, 25 November 2020

Pembuat Keterangan

M. Khamdi Gulfron

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Surat Keterangan Wawancara dengan Informan K.H Hasanudin Kriyani

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : K.H. Hasanudin Kriyani
 Umur : 75 Tahun.
 Pekerjaan : Dewan Seseuph YLPI Buntet pesantren.
 Alamat : Buntet pesantren.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Agung Setiawan
 NIM : 16120060
 Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
 Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Telah melakukan wawancara dengan saya, dengan judul "Masjid Agung Buntet Pesantren Cirebon Tahun 1975-2012 M (Kajian Sejarah Arsitektur)". Pada tanggal 19 APRIL 2020.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Cirebon, 19 APRIL 2020
 Pembuat Keterangan

K.H. Hasanudin Kriyani

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA**

9. Surat Keterangan Wawancara dengan Informan Bapak. Munib Rowandi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

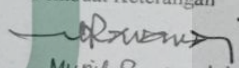
Nama : Munib Rowandi
Umur : 54 tahun
Pekerjaan : Guru SMP 8 Kota Cirebon, Sekretaris DKM periode 2008/2012.
Alamat : Buntet Pesantren Mertapadakulon Cirebon -

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Agung Setiawan
NIM : 16120060
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Telah melakukan wawancara dengan saya, dengan judul "Masjid Agung Buntet Pesantren Cirebon Tahun 1975-2012 M (Kajian Sejarah Arsitektur)". Pada tanggal 08 November 2020.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Cirebon, 08 November 2020
Pembuat Keterangan

Munib Rowandi

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

10. Surat Izin Penelitian dari Desa Mertapada Kulon



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON
KECAMATAN ASTANAJAPURA
KANTOR KUWU MERTAPADAKULON
 Jl. Raya K.H. Wahid Hasyim No. 62 Mertapadakulon Astanajapura – Cirebon
 Kode Pos 45181

SURAT IZIN
 Nomor : 474/1479/XI/Des/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kuwu Desa Mertapadakulon Astanajapura Kabupaten Cirebon, menerangkan bahwa :

Nama	: AGUNG SETIAWAN
Tempat, Tgl. Lahir	: Cirebon, 06 Juli 1997
N I M	: 16120060
Semester	: IX (Sembilan)
Wilayah Kajian	: Sejarah Arsitektur
Jurusan	: Sejarah Kebudayaan Islam
Alamat	: Buntet Pesantren Rt 012 Rw 004

Desa Mertapadakulon Kec. Astanajapura Kab. Cirebon.

Untuk melaksanakan skripsi “ Masjid Agung Buntet Pesantren Cirebon Tahun 1975-2012 M” di Desa Mertapadakulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Tahun 2020 selama 6 bulan untuk penelitian yang akan di mulai pada :

Tanggal	: 03 November s/d 03 Februari 2021
Waktu	: Pukul 08-00 WIB s/d selesai
Tempat	: Desa Mertapadakulon

Demikian Surat izin ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa tanggung jawab

Mertapadakulon, 26 November 2020
 An. Kuwu Desa Mertapadakulon


MOH. KHAIDI GHUFRON

11. Surat Balasan Penelitian dari YLPI



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
(YLPI)**
BUNTET PESANTREN CIREBON
 AKTA NOTARIS Nomor : 09 Tanggal 20 Mei 2020
 AKTA KEMENKUMHAM No. AHU-0010851.AH.01.12.Tanggal 20 Mei Tahun 2020
 No. Rekening : BNI Cab. Cirebon 0526292462

Sekretariat : YLPI Pondok Buntet Pesantren Astanajapura Cirebon 45181 Telp./Fax. (0231) 8845454

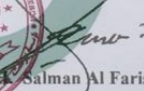
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : B.80/YLPI-BP/XI/2020

Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Pondok Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : Agung Setiawan
 NIM : 16120060
 Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **MASJID AGUNG BUNTET PESANTREN CIREBON TAHUN 1975 – 2012 M (Kajian Sejarah Arsitektur)**.
 Demikian, surat ini kami buat dengan sebenar-benarnya



Buntet Pesantren, 29 November 2020
 Ketua Umum,

 Salman Al Farisi

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Sekretariat YLPI Pondok Buntet Pesantren
 Komplek Pondok Buntet Pesantren Desa Mertapadakulon Kecamatan Astanajapura Kab. Cirebon
 Kode Pos 45181 – Jawa Barat

11. Daftar Pertanyaan Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid buntet?
2. Siapa tokoh pendiri masjid buntet?
3. Kapan berdirinya masjid agung buntet?
4. Bagaimana bentuk masjid pada awal berdirinya?
5. Mengapa masjid agung buntet didirikan di wilayah tersebut?
6. Bagaimana kondisi sosial, keagamaan, ekonomi dan lingkungan masjid pada tahun 1975?
7. Mengapa masjid buntet tidak memiliki kolam di sekitar masjid?
8. Mengapa tidak ada makam di sekitar masjid seperti masjid tradisional Jawa pada umumnya?
9. Mengapa tidak ada menara dan pagar tinggi yang mengelilingi masjid?
10. Mengapa tidak ada pawastren atau tempat ibadah untuk jamaah perempuan?
11. Bagaimana bentuk mustaka masjid agung buntet?
12. Unsur apa saja yang dilakukan renovasi pada tahun 1975?
13. Unsur apa saja yang dilakukan renovasi pada tahun 1996?
14. Unsur apa saja yang dilakukan renovasi pada tahun 2012?
15. Bagaimana bentuk lantai masjid tahun 1975-1996?
16. Siapakah ketua panitia renovasi masjid pada setiap periode?
17. Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan arsitektur masjid?
18. Unsur arsitektur apa saja yang dipertahankan hingga sekarang?
19. Kegiatan apa saja yang dilakukan di masjid buntet?
20. Bagaimana makna simbolik dari unsur-unsur arsitektur masjid?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

12. Arsip Profil Desa Mertapada Kulon

PROFIL DESA MERTAPADAKULON

A. POTENSI DESA

1. DATA WILAYAH

Luas wilayah Desa Mertapadakulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon yaitu ± 114 Ha yang penggunaannya terdiri dari tanah sawah ± 26 Ha dan tanah fasilitas umum ± 88 Ha. Dengan keadaan alam curah hujan antara 250 mm, suhu rata-rata harian $26^{\circ}\text{C} - 31^{\circ}\text{C}$ dengan tinggi dataran 1-3 m di atas permukaan laut.

Desa Mertapadakulon terbagi dalam 7 RW (Rukun Warga) dan 21 RT (Rukun Tetangga).

Desa Mertapadakulon berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Buntet
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Mertapadawetan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Sidamulya
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Munju

Jarak Orbitasi dengan Pusat Pemerintahan adalah :

- Jarak ke Ibukota Kecamatan : 1 Km²
- Jarak ke Ibukota Kabupaten : 27 Km².
- Jarak ke Ibukota Provinsi : 126 Km².

Tanah asset Pemda di Desas Mertapadakulon dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Lampiran Dokumentasi Foto dengan Informan



Foto penulis bersama K. H A. Sukrie Sa'id selaku imam Masjid Agung BPC



Foto bersama Abah Hasanudin Kriyani selaku Dewan Sepuh Pembina YLPI dan Ketua DKM tahun 1974-1997M



Foto penulis bersama Kiai Ade Nasihul Umam LC selaku Ketua DKM Masjid Agung BPC tahun 2010-sekarang



Foto penulis bersama Bapak Khamid Gufron selaku KASI Desa Mertapada Kulon



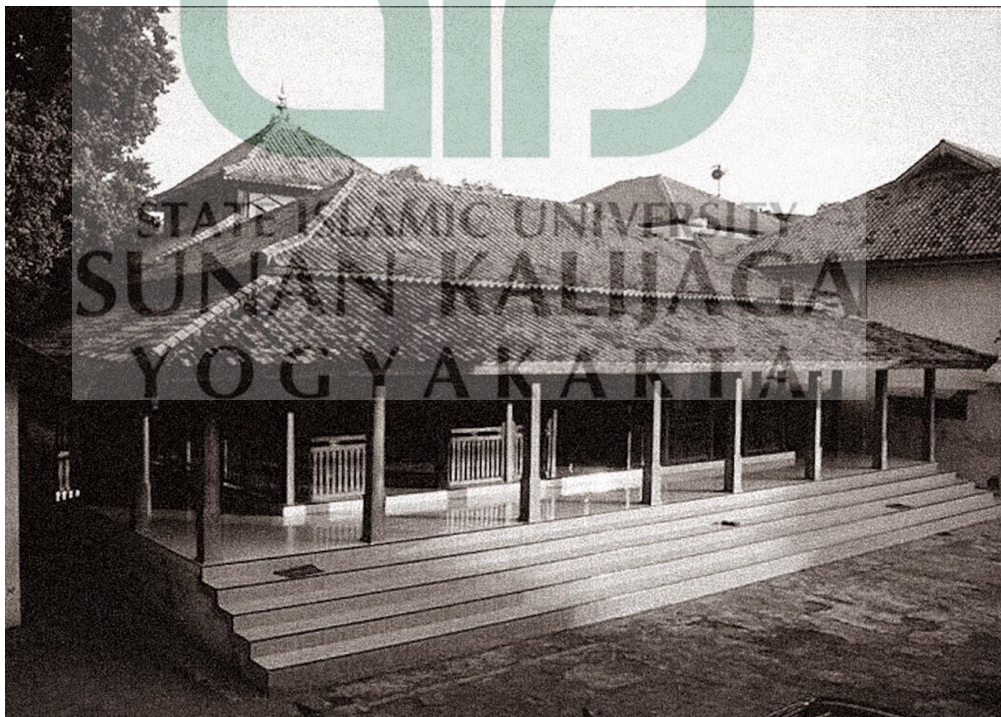
Foto Penulis Bersama Bapak. Munib Royandi Selaku Sekretaris DKM Masjid Agung BPC periode 2008-2012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Lampiran Foto Masjid Agung Buntet periode 1975-2012 M



Bentuk Masjid Agung BPC tahun 1992



Bentuk Masjid Agung BPC tahun 1996



Foto bentuk Masjid Agung BPC pasca renovasi tahun 2012



Foto Pemasangan ornamen masjid yaitu kipas angin pada tahun 2007



Foto ruang utama masjid tahun 2010



Bagian barat Masjid Agung BPC (kiri) dan ruang utama masjid tanpa menggunakan karpet

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Agung Setiawan
Tempat Tanggal Lahir: Kuningan, 06 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Orang Tua : Irwan (bapak), Dasrinah (ibu)
Pekerjaan Orang tua : Petani (bapak), Ibu Rumah Tangga (ibu)
Alamat Asal : Rt 02/01 Dusun Cimara, Desa Cimara, Kec. Cibeureum,
Kab. Kuningan.
Alamat Jogja : Sekretariat Insan BPC DIY, Jl. Nyi Wiji Adishoro Kel.
Prenggan, Kec. Kotagede, Yogyakarta.

Pendidikan:

TK Rapih Cimara, Kuningan	(2003-2004)
SDN 1 Cimara, Kuningan	(2004-2010)
Mts N Cibingbin, Kuningan	(2010-2013)
MAN Buntet Pesantren Cirebon	(2013-2016)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	(2016-sekarang)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Desember 2020

Penulis,



Agung Setiawan

NIM. 16120060